

## **Evaluasi Model Kirkpatrick dalam Pembelajaran Kesetaraan Paket B di SKB Banjarnegara**

**Rista Ayudya Hapsari<sup>1✉</sup>, Imam Shofwan<sup>2</sup>**

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5476](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5476)

### **Abstrak**

Kesetaraan paket B memerlukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keingintahuan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Adanya keinginan peserta didik mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan ijazah guna mendapatkan pekerjaan. Menggunakan metode kualitatif pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan Model Evaluasi Kirkpatrick meliputi: (1) reaksi, (2) tahap belajar, (3) perilaku, dan (4) hasil. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan triangulasi sumber. Informan penelitian adalah Kepala Sanggar, Pendidik, dan Peserta Didik. Hasil penelitian: (1)Evaluasi Reaksi dalam pelayanan pembelajaran, fasilitas serta persiapan sudah memuaskan dan memenuhi kebutuhan pembelajaran, (2) Tahapan Belajar dilihat dari penyampaian dan pelaksanaan mendapatkan keterampilan yang sesuai pembelajaran, teori dikembangkan dan dipraktikkan. (3) Evaluasi Perilaku peserta didik positif, mampu menerapkan teori kedalam tugas yang mereka kerjakan, (4) Evaluasi Hasil disimpulkan dari tujuan pembelajaran tercapai, nilai melebihi standar kriteria ketuntasan minimal. Implikasi penelitian ini memberikan hasil akhir pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran guna peserta didik mendapatkan ijazah pendidikan.

**Kata Kunci:** *evaluasi pembelajaran; kesetaraan paket b; model kirkpatrick; sanggar kegiatan belajar*

### **Abstract**

Equivalency package B requires evaluation to determine the development of learning. This research is motivated by the curiosity of the learning evaluation carried out. There is a desire for students to take part in learning to get a certificate to get a job. Using a qualitative method descriptive qualitative approach, this study aims to describe the use of the Kirkpatrick Evaluation Model including: (1) reaction, (2) learning stages, (3) behavior, and (4) results. Data collection used observation, interview, documentation, and source triangulation techniques. The research informants were the Head of the Studio, Educators, and Learners. The results of the study: (1) Reaction Evaluation in learning services, facilities and preparations are satisfactory and meet learning needs, (2) Learning Stages seen from the delivery and implementation of getting skills that are suitable for learning, theory is developed and practiced. (3) Evaluation of positive learner behavior, able to apply theory to the tasks they do, (4) Evaluation of results concluded from the learning objectives achieved, the value exceeds the standard minimum completeness criteria. The implications of this research provide the final results of learning to achieve learning objectives for students to get an education certificate.

**Keywords:** *learning evaluation; equivalency paket b; kirkpatrick model; learning activity center*

---

Copyright (c) 2023 Rista Ayudya Hapsari & Imam Shofwan

✉ Corresponding author : Anjar Fitrianingtyas

Email Address : [ristaayudyahapsari@students.unnes.ac.id](mailto:ristaayudyahapsari@students.unnes.ac.id) (Semarang, Indonesia)

Received 16 September 2023, Accepted 29 November 2023, Published 29 November 2023

## Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, untuk membangun sikap dan perilaku bermanfaat dalam pengembangan diri siswa guna menghadapi ancaman kehidupan. Pendidikan yaitu sebuah unsur penting bagi pembangunan nasional karena merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia (Danarjati et al., 2014). Peranan pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara (Shofwan et al., 2019). Pemerintah Indonesia telah mengembangkan serta mewujudkan pembangunan sumber daya manusia sejak kemerdekaan (Ishak, 2022). Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, apabila kualitas pendidikan di suatu negara tinggi maka kualitas sumber daya manusianya akan baik dan sebaliknya apabila kualitas pendidikan di negara rendah maka kualitas sumber daya manusianya pun akan mengikuti (Heri et al., 2019)

Memajukan sebuah pendidikan selain pendidik, masyarakat dan orang tua mempunyai sebuah peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan yaitu, pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Seperti yang dijelaskan oleh (Firdayanti et al., 2022) bahwa sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori pendidikan, yakni pendidikan nonformal, pendidikan formal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar sistem pendidikan sekolah formal berorientasi pada pemberian layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Program kesetaraan bertujuan memperluas kesempatan belajar. Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal seperti program pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C yang setara dengan pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Program kesetaraan adalah pendidikan pengganti kepada mereka yang tidak berkesempatan mengikuti jenjang pendidikan formal (Hidayanti et al., 2018). Pendidikan kesetaraan bisa diselenggarakan dalam Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) serta pusat kegiatan belajar masyarakat. Minat belajar bagi orang dewasa bisa bersumber dari kebutuhan individual dalam memanfaatkan potensi diri, maka dari itu berguna untuk mengembangkan sebuah kecerdasan dan pikiran dalam berbudaya (*cultured mind*) dan adanya dorongan oleh peran sosialnya dalam pekerjaan organisasi kerja. Mereka akan mendapatkannya dengan mengikuti pembelajaran pada kesetaraan (Suryana, 2016).

Evaluasi Model Kirkpatrick merupakan bentuk evaluasi program yang menggunakan empat level yang dikembangkan oleh Peserta pelatihan yang terlibat diarahkan untuk peningkatan kapasitas melalui transfer pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui pembelajaran terstruktur dan kegiatan tindak lanjut untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi atau kesenjangan kinerja (Badu, 2013). Model Kirkpatrick merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick disebut dengan "*four level*" atau evaluasi Kirkpatrick (Kirkpatrick, 1959). Evaluasi ini dilakukan pada sistem pembelajaran meliputi empat tingkatan evaluasi, yaitu: evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Tahap pertama, atau tingkat respon, mengevaluasi respon peserta. Tahap kedua atau tingkat pembelajaran mengukur proses pembelajaran. Tahap ketiga, tingkat yang disebabkan oleh keikutsertaan. Tahap empat, atau tingkat kinerja, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik. Dijelaskan oleh (Fahma et al., 2021) tujuan utama melakukan evaluasi adalah guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dengan mendeteksi kekuatan dan kelemahan tersebut, evaluator akan memberikan arahan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

SKB sendiri memiliki kewajiban menciptakan percontohan program pendidikan nonformal, dengan mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan kabupaten/kota serta potensi lokal tiap-tiap daerah (Shomedran & Karmila Nengsih, 2020). Pendidikan Kesetaraan Paket B salah satunya adalah SKB Banjarnegara.

Masalah yang terjadi pada evaluasi pembelajaran adalah pada kegiatan pembelajaran pasti tidak semuanya berjalan dengan sesuai adapun kendala serta masalah yang akan dihadapi dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SKB Banjarnegara menggunakan metode modul dimana dalam penyelesaian modul akan dilakukan evaluasi pembelajaran yang berupa ujian modul.

Adanya perbedaan karakteristik peserta didik dalam melatar belakangi pembelajaran. Perbedaan segi finansial dan mental membuat peserta didik memilih SKB Banjarnegara untuk melanjutkan pendidikan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh (Kusumastuti & Kriswanto, 2022) yang berpendapat bahwa pelatihan dan pendidikan nonformal memberikan kesempatan bagi masyarakat yang mengalami kesusahan ataupun permasalahan di sekolah formal. Faktor ekonomi yang kurang, atau masyarakat kurang mampu baik di perkotaan maupun pedesaan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan menyediakan berbagai kegiatan belajar yang berhubungan langsung dengan pekerjaan. Perbedaan latar belakang budaya sehingga pendidik akan mengetahui bagaimana kekurangan serta kelebihan yang terjadi pada proses pembelajaran. Peserta didik mampu memahami dan bisa mengimplementasikan pembelajaran yang ada serta apakah mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rancang dalam metode pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian (Ritonga et al., 2019) mengungkapkan bahwasannya penggunaan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level dapat menjadi kerangka acuan guna memberikan evaluasi pembelajaran, yang mana pada level 1 dan 2 akan memberikan informasi dan kepuasan dalam pelaksanaan pembelajaran terkait penyelenggaraan pembelajaran baik diawal, tengah maupun akhir. Pada level 3 dan 4 memberikan informasi khususnya terhadap dampak pembelajaran yang sudah terjadi. Manfaat dari penelitian ini adalah adanya evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran kesetaraan paket B diharapkan mampu mengetahui kekurangan apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran. Pendidik dapat mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam proses mengajar dan memahami karakteristik peserta didik secara lebih detail.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti skripsi yang dilakukan oleh: (Suryana et al., 2019), Universitas Negeri Semarang dengan judul "Model Pembelajaran Dan Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan Paket C Di Kota Semarang". Perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu : Penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan model evaluasi kirkpatrick sehingga membedakan dengan penelitian terdahulu. Serta dalam penelitian yang saya lakukan akan mengevaluasi tentang pembelajaran yang terjadi di SKB Banjarnegara, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Himmatunnihayah, Suwarsih Madya Universitas Negeri Yogyakarta2 dengan judul "Evaluasi Penyelenggaraan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Kejar Paket B & C SKB Di Kabupaten Batang". Perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu: Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan pada kesetaraan paket B dan C dengan mengacu kepada salah satu mata pelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan di tulis oleh peneliti akan mengetahui bagaimana pengaruh evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran yang dilakukan di kesetaraan paket B SKB Banjarnegara dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## Metodologi

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, pada pendekatan kualitatif peneliti melakukan pengamatan yang bersifat apa adanya pada objek yang diteliti dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Adapun fokus

penelitian pada reaksi peserta didik dalam pembelajaran, proses pembelajaran, perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dampak positif dan negatif. Adapun sumber penelitian dalam lembaga kesetaraan Paket B di SKB Banjarnegara menggunakan cara berupa observasi wawancara melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, menganalisis, dan bertanya dengan berpedoman pada acuan observasi pelaksanaan pembelajaran dan pedoman wawancara terkait profil lembaga dan keadaan sumber daya bagaimana proses pembelajaran sesuai dengan aspek evaluasi Kirkpatrick untuk memperoleh informasi yang akurat. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sanggar, empat Pendidik, dan enam Peserta Didik dari tiga kelas yang berbeda pada kesetaraan paket B yang ada di SKB Banjarnegara.

Menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya serta kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan sumber wawancara kepada pendidik serta peserta didik. Menggunakan dokumen arsip pembelajaran dalam melakukan evaluasi agar melihat data terdahulu sebagai sumber. Dalam triangulasi teknik pada penelitian ini peneliti mencocokkan dan mengecek kembali hasil daripada data yang diperoleh seperti data observasi, wawancara dan data dokumentasi. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini lebih mengacu pada analisis data lapangan dengan menggunakan model dari (Miles *et al.*, 2014) Dalam proses menganalisis data terdapat empat komponen. Antara lain yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Analisis data penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Dalam (Miles *et al.*, 2014) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*).

Penelitian ini akan menggunakan sumber wawancara kepada pendidik serta peserta didik. Menggunakan dokumen arsip pembelajaran dalam melakukan evaluasi agar melihat data terdahulu sebagai sumber. Data penelitian dalam proses pembelajaran kesetaraan paket B akan diperoleh berupa evaluasi kirkpatrick: (1) Reaksi peserta dalam pembelajaran (2) Proses pembelajaran yang ada (3) Perilaku peserta pada kesetaraan paket B (4) Dampak yang dihasilkan pada peserta kesetaraan paket B yang ada di SKB Banjarnegara. Penyajian data peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif pada penelitiannya pada Kesetaraan Paket B SKB Banjarnegara yang bertujuan data yang sudah diperoleh dan direduksi dapat dipahami. Pada penarikan kesimpulan pada peserta didik berdasarkan bukti, data dan temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Evaluasi sangat penting pada program pendidikan, pembelajaran atau pelatihan (Novalinda *et al.*, 2020). Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan dan sebagai acuan seberapa jauh tujuan program tercapai (Lazwardi, 2017). Evaluasi Model Kirkpatrick adalah model yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak program pendidikan (Gandomkar, 2018). Model Kirkpatrick Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick disebut dengan "*four level*" atau evaluasi Kirkpatrick (Kirkpatrick, 1959). Evaluasi yang dilakukan pada sistem

pembelajaran meliputi empat tingkatan evaluasi, yaitu: evaluasi reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Tahap pertama, atau tingkat respon, mengevaluasi respon peserta. Tahap kedua atau tingkat pembelajaran mengukur proses pembelajaran. Tahap ketiga, tingkat yang disebabkan oleh keikutsertaan. Tahap empat, atau tingkat kinerja, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik.

### **Evaluasi Model Kirkpatrick Reaksi**

Evaluasi tahapan reaksi merupakan sebuah proses evaluasi terhadap respon terkait perasaan, pemikiran, maupun pendampingan, serta pelaksanaan lingkungan belajar (Effendi et al., 2022). Pembelajaran tersebut bisa disebutkan sebagai suatu proses hubungan peserta didik, baik itu dengan pendidik maupun sumber belajar yang ada pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah proses pendapatan ilmu maupun pengetahuan, penguasaan kemahiran dan budi pekerti, dan membentuk sikap serta rasa saling percaya pada peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Tahap reaksi tersebut mengukut kepuasan peserta didik terkait fasilitas yang tersedia, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi/metode penyampaian materi dan jadwal kegiatan. Tahap reaksi ini sesuai dengan komponen pembelajaran sebagai suatu sistem, yaitu: (a) Input, yang terdiri atas kurikulum, peserta didik, pengajar (guru, dosen, dan sumber belajar), serta sarana dan prasarana. (b) Proses, yang terdiri atas materi (bahan ajar), metode (cara/strategi), dan media (alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi) (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Fasilitas yang disediakan dalam pembelajaran antara lain berupa ruang kelas dan peralatan pembelajaran seperti lcd, proyektor, papan tulis, meja kursi yang layak, speaker didalam setiap kelas sudah ada dan berfungsi dengan baik. Lalu untuk pendukung yang ada dilapangan seperti perpustakaan, lapangan olahraga, lapangan indoor lalu toilet yang memadai untuk peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pesertra didik hanya perlu membawa peralatan keperluan dirinya seperti buku tulis, peralatan tulis, tas, sepatu namun buku modul dan pendukung lainnya sudah disediakan di SKB Banjarnegara. Fasilitas pembelajaran berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah (Casnan et al., 2022). Sarana tersebut adalah peralatan juga perlengkapan mendukung proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar (Khairunisa, 2020). Untuk itu dapat dikatakan terkait fasilitas yang disediakan oleh SKB Banjarnegara sudah memadai proses pembelajaran pada kesetaraan paket B sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, kekurangan ada pada kelengkapan buku yang ada di perpustakaan. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kepuasan peserta ini dapat dikaji menurut beberapa aspek, salah satunya terkait fasilitas yang tersedia (Widoyoko, 2017).

Selanjutnya terkait materi pembelajaran sudah ada ketentuan yang diberikan oleh kemendikbud untuk bahan ajarnya yang mana pembelajaran mengacu pada modul yang sudah dibagikan. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dalam mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran seperti mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber- sumber belajar, metode dan pendekatan pembelajaran serta alat evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut sudah berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik dan mudah untuk dipahami. Materi akan dipersiapkan dengan matang oleh pendidik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peserta didik akan diberikan modul yang sesuai dnegan pembelajaran yang akan berlangsung saat itu. Berdasarkan hasil wawancara oleh pendidik mengenai persiapan materi, mereka membuat rancangan pembelajaran untuk menyampaikan materi sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut hasil wawancara dengan peserta didik, mereka merasa sesuai dengan materi yang diberikan oleh pendidik dengan modul yang menjadi

pedoman mereka. Kepuasan peserta ini dapat dikaji menurut beberapa aspek, salah satunya terkait dengan materi pembelajaran (Widoyoko, 2017).

Berikutnya terkait media pembelajaran menggunakan teknologi berupa LCD proyektor. Media pembelajarannya diawal terkait secara teori maupun praktek. Media yang dipakai dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menunjang pembelajaran yang berlangsung. Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Menjadi sebuah komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh (Rahim et al., 2019). Hal tersebut terutama karena peserta bisa mendapatkan gambaran awal dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Pembelajaran yang ada dimodul akan diberikan dengan media yang berbeda untuk penyampaian awal kepada peserta didik. Pembelajaran selesai peserta akan melakukan praktik yang berbeda dalam setiap mata pelajaran. Jadi peserta sudah ada gambaran apa saja yang harus dilakukan saat praktik. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara dengan peserta didik ASM, AHN, dan AS bahwa mereka merasa sesuai dengan media yang diberikan oleh pendidik. Kepuasan peserta ini sendiri dapat dikaji menurut beberapa aspek, salah satunya terkait dengan media pembelajaran yang tersedia (Widoyoko, 2017).

Kemudian mengenai strategi/metode penyampaian yang diberikan oleh pendidik Strategi atau metode penyampaian materi yang digunakan menggunakan bantuan LCD proyektor serta metode ceramah pada saat menyampaikan teori. Untuk praktiknya itu dilakukan secara individu. Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan tutor harus menyesuaikan kondisi warga belajar dan harus bisa membuat warga belajar nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut (Shomedran & Karmila Nengsih, 2020). Kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa adanya hambatan karena pendidik juga sudah menjelaskan materi secara sistematis dan mudah untuk dipahami. Metode yang digunakan pun sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai berdasarkan data hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan ini sudah bagus dan jelas, peserta dijelaskan terlebih dahulu kemudian langsung praktik Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta sudah puas dengan strategi/metode penyampaian materi pembelajaran. Kepuasan peserta ini dapat dikaji menurut beberapa aspek, salah satunya terkait dengan strategi penyampaian materi yang digunakan (Widoyoko, 2017).

(Putri et al., 2023) menyatakan waktu pembelajaran merupakan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan kondisi waktu yang tersedia dan kondisi waktu kegiatan pembelajaran. Mengenai jadwal kegiatan yang berlangsung Jadwal Kegiatan Pembelajaran kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara dilaksanakan selama 3 hari, yaitu hari senin, selasa, dan rabu. Namun hari kamis dilakukan praktek untuk keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara Kepala SKB jadwal kegiatan tersebut tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan maksud dilakukannya tahap reaksi yaitu mengamati kepuasan para peserta terkait layanan bantuan pembelajaran yang sudah mereka ikuti, dalam hal ini adalah jadwal kegiatan (Masri, A. et al., 2022)

### **Evaluasi Model Kirkpatrick Tahapan Pembelajaran**

Mengukur proses pembelajaran yaitu transfer pembelajaran. Pembelajaran berkesinambungan terhadap sejauh mana para peserta dapat mengubah sikap, menambah pengetahuan, maupun meningkatkan keterampilan (Effendi et al., 2022).

Penyampaian materi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di SKB Banjarnegara bahwa peserta didik diberikan materi pembelajaran oleh pendidik. Pendidik akan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang ada di modul pembelajaran kesetaraan paket B. Peserta didik mengikuti menggunakan metode dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan apakah dapat peserta didik aktif dan mencerna dalam melakukan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menurut (Sa'adatul, 2017) yaitu kegiatan

atau proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam situasi lingkungan pendidikan yang didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dibuktikan dalam wawancara yang dilakukan kepada pendidik bahwa benar adanya bahwa peserta didik semakin aktif dan dapat memahami pembelajar dengan metode yang diberikan pendidik. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah membuahkan hasil bagaimana peserta didik mampu mencerna dan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Dengan demikian maka pembelajaran kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara sudah mendapatkan pengetahuan maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta kursus sudah melakukan proses belajar (Muhammad et al., 2022).

Selanjutnya pada peningkatan keterampilan di kegiatan pembelajaran terkait keterampilan yang didapatkan tersebut sebelumnya sudah dimiliki maupun belum karena mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya adanya teori namun diakan praktik. Lebih lagi pada setiap hari kamis diadakan keterampilan di SKB Banjarnegara yang beragam. Peserta didik mampu mengikuti keterampilan tersebut. Keterampilan merupakan salah satu aspek pembelajaran yang diberikan, dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman pengetahuan saja namun mereka diberikan skill untuk menggunakan keterampilan mereka, dimana keterampilan disebutkan oleh pendidik bahwa mereka memberikan keterampilan sesuai dengan pembelajaran yang mereka berikan. Demikian terkait keterampilan yang didapatkan tersebut bisa disebutkan oleh hasil wawancara bahwa peserta didik mendapatkan keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran mereka, peserta didik sudah mengalami peningkatan maupun perbaikan terkait keterampilan. Maka dapat dikatakan bahwa peserta kursus sudah melakukan proses belajar (Muhammad et al., 2022).

Kemudian ada juga pengembangan pembelajaran dimana peserta didik diawali dari motivasi mereka ingin mengikuti pembelajaran. Karena motivasi dan minat belajar mempengaruhi bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran. Peserta didik SKB juga perlu dimotivasi untuk menggerakkan dirinya sendiri dalam setiap mengerjakan sesuatu hal (Fibrianti & Suhanadji 2020). Hal tersebut juga harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengajar. Bagaimana mereka mengikuti pembelajaran termotivasi oleh hal yang akan mereka capai. Sehingga peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik terkait strategi pembelajaran, perasaan puas dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut. Pengembangan pembelajaran pengajaran digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar.

### **Evaluasi Model Kirkpatrick Evaluasi Tingkah Laku**

Evaluasi tahap perilaku dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan perilaku peserta, baik sebelum maupun sesudah mengikuti program (Ritonga et al., 2019). Tujuan lain dilakukannya evaluasi perilaku, yaitu untuk meneliti sejauh mana materi yang terdapat dalam program diaplikasikan oleh peserta pada pekerjaan maupun pada tempat kerjanya (Nurhayati, 2018).

Pembelajaran pasti menyebabkan perbedaan atau perubahan perilaku yang terjadi terhadap peserta didik kegiatan pembelajaran pada kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara, peserta diberikan pengetahuan sesuai modul yang sudah diberikan pada setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai macam metode yang diberikan oleh pendidik, dengan hal lain pendidik memahami betul perubahan perilaku yang terjadi kepada peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Bahwa menurut pendidik pembelajaran belum sudah nya mereka pahami dengan besarnya tekad dan motivasi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dimana peserta didik mampu menambah wawasan pembelajaran mereka dengan baik ketika mereka mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan baik. Serta bagaimana mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik mereka. Hal tersebut merupakan perubahan pengetahuan

pembelajaran yang mereka rasakan, peserta didik yang memiliki kompetensi tertentu (yang dijadikan tujuan dalam pembelajaran) dan mendapatkan hasil setelah adanya proses belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dalam model evaluasi program Kirkpatrick, tahap belajar merupakan tahap untuk mengukur proses pembelajaran yaitu transfer pembelajaran. Pembelajaran berkesinambungan terhadap sejauh mana para peserta dapat mengubah sikap, menambah pengetahuan, maupun meningkatkan keterampilan (M et al., 2022). Peserta didik pada kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara mendapatkan pengetahuan di mana maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah melakukan proses belajar dengan jelas dan dapat menjelaskan kembali pada proses kegiatan berikutnya (Muhammad et al., 2022).

Kemudian perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara, peserta didik mengalami perubahan sikap. Hal tersebut sesuai berdasarkan data hasil wawancara dengan pendidik kesetaraan paket B yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran memang mereka yang ingin memiliki pengetahuan serta ijazah sekolah. Sehingga dengan begitu, peserta didik akan mengikuti pembelajaran secara aktif dan mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh peserta didik. Tapi ada juga peserta didik yang belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan harus dibimbing pendidik lebih dalam. Tahap perilaku dalam model evaluasi program Kirkpatrick memiliki arti yaitu derajat perubahan perilaku akibat keikutsertaan peserta dalam program (Effendi et al., 2022). Penilaian pada tahap perilaku ini difokuskan pada perubahan yang dialami peserta setelah program sudah selesai maupun ketika peserta melakukan pekerjaannya (Widoyoko, 2017). Peserta didik mengikuti pembelajaran dan mereka mendapatkan perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran. Perilaku tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran berkelanjutan.

### **Evaluasi Model Kirkpatrick Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu kurikulum membantu dalam mencapai tujuan organisasi yang sebelumnya sudah ditetapkan (M et al., 2022). Evaluasi hasil ditekankan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta sudah berpartisipasi dalam suatu program (Wahyudhiana, 2015). Tahap hasil ini sesuai dengan komponen pembelajaran sebagai suatu sistem, yaitu *feedback*. *Feedback* adalah umpan balik berupa informasi tentang kemampuan siswa maupun guru agar dapat ditingkatkan. Informasi tersebut mengenai apa yang sudah dilakukan, bagaimana dengan hasilnya, serta apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Evaluasi hasil dalam peningkatan produktivitas belajar pada kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara diharapkan dapat meningkatkan produktivitas belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara diharapkan dapat meningkatkan hasil akhir dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Faktor cara belajar yang buruk juga menjadi penyebab banyaknya siswa yang pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik (Purwanto dalam Casnan et al., 2019). Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada pendidik tentang peningkatan peserta didik dalam rasa ingin belajar, setelah mengikuti pembelajaran pendidik menyatakan bahwa adanya pemberian motivasi belajar kepada peserta didik mampu meningkatkan produktivitas pembelajaran yang berlangsung dimana mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus dan serius serta dapat menerima dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan peserta didik bahwa mereka mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan sesuai. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu kurikulum membantu dalam mencapai tujuan organisasi yang sebelumnya sudah ditetapkan (Effendi et al., 2022).

Selanjutnya peningkatan hasil akhir, dalam pembelajaran pasti memiliki standar penilaian masing-masing dalam setiap mata pelajaran. Hasil pembelajaran yang baik

diketahui ketika peserta didik berhasil memahami dan meningkatkan kemampuan pembelajaran yang terjadi. Mungkin dampak positifnya anak bisa lebih sedikit berada di dalam kelas dan saya lebih berupaya banyak untuk menyiapkan kelas, meningkatkan penilaian seperti mempersiapkan materi pembelajaran. Namun pada pembelajaran kesetaraan paket B sudah memberikan standar nilai dalam pembelajaran untuk melanjutkan ke materi selanjutnya dengan adanya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disesuaikan mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, begitu hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara. Evaluasi hasil ditekankan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta sudah berpartisipasi dalam suatu program (Darodjat & M, 2015).

Kemudian tercapainya tujuan pembelajaran pada kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara dapat dilihat dari apa tujuan mereka yang sudah tercapai. Dimana semua pembelajaran yang berlangsung pasti memiliki tujuan akhir seperti yang dibuat oleh kurikulum. Adanya modul pembelajaran menjadi salah satu acuan tujuan pembelajaran dilaksanakan. Tujuan pembelajaran sangat penting untuk tercapai karena bagus tidaknya pembelajaran yang dilakukan tergantung oleh tujuan akhir pembelajaran. Menggunakan tes atau ujian modul setiap pembelajaran modul selesai, lalu ada ujian semester juga dalam pergantian semester. Melihat di akhir pembelajaran dimana peserta didik mampu menyelesaikan semua materi di modul. Lalu mereka mendapatkan nilai yang maksimal dan baik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan terutama pada pendidikan non formal tidak terlepas dari pendidik yang berkualitas yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran (Hasviana et al., 2021). Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu kurikulum membantu dalam mencapai tujuan organisasi yang sebelumnya sudah ditetapkan (M et al., 2022). Evaluasi hasil ditekankan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta sudah berpartisipasi dalam suatu program (Dadroat & M, 2015).

Kebaruan dari penelitian yang saya lakukan adalah peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendapatkan keterampilan lebih. Karena mereka tidak hanya menginginkan ijazah tetapi mendapatkan keterampilan dasar yang bermanfaat untuk pengalaman mereka sebelum memasuki dunia pekerjaan.

## Simpulan

Tahapan evaluasi reaksi dalam pelayanan pembelajaran dan fasilitas serta persiapan pembelajaran sudah mendapatkan hasil yang bagus dan memenuhi kebutuhan pembelajaran kesetaraan paket B di SKB Banjarnegara dilihat dari kepuasan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahapan pembelajaran dapat dilihat dari penyampaian dan pelaksanaan mereka mendapatkan keterampilan yang sesuai sebagaimana sudah terjadi dalam pembelajaran yang berlangsung peserta didik mengalami perubahan pengetahuan serta mereka memiliki keterampilan dalam pembelajaran. Tahapan Perilaku dimana peserta didik mampu memberikan perilaku positif dalam pembelajaran berarti menunjukkan sebuah perbedaan yang terlihat dalam perubahan sikap tersebut, (4) Tahapan Hasil disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan hasil yang memuaskan dengan melihat nilai peserta didik yang sudah memenuhi standar serta peserta merasa puas akan hasil yang mereka dapatkan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Allah S.W.T Kemudian dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian artikel ini, sehingga pemahaman yang saya dapatkan bisa menjadi pegangan bagi saya untuk menyelesaikan artikel ini. Kepada orang tua saya yang sudah banyak mensupport pendukung pembuatan artikel ini, kepada adik saya yang sudah memberikan saya hiburan ketika lelah mengerjakan artikel ini dan teman saya yang menemani saya mengerjakan artikel.

## Daftar Pustaka

- Badu, S. Q. (2013). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 102-129. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i0.1108>
- Casan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31-38. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38>
- Danarjati, D. P., Suryana, S., & Kurniawan, hendra. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Effendi, M., Zainuddin, Z., & Ahmad, M. S. (2022). Implementasi evaluasi model kirkpatrick terhadap kualitas sistem pembelajaran. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29210/1202221160>
- Fahma, A., Mesiono, & Hadijaya, Y. (2021). Leading Class Program Evaluation in Improving the Quality of Education. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 233-242. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i02.4923>
- Firdayanti, A., Marzuki, K., & Amri, M. A. L. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Penyelenggaraan Program Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Jeneponto. *Pinisi Journal of Education*, 1-17.
- Hasviana, L., Riyadi, R., & Lukman, A. I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 119-125. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1191>
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>
- Ishak, D. (2022). Equality of education quality in Indonesia through education Reform. *Legal Brief*, 11(2), 472-481. [www.legal.isha.or.id/index.php/legal](http://www.legal.isha.or.id/index.php/legal)
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146-151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Kirkpatrick, D. L. (1959). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. (Berrett-Koehler (ed.)). Inc. San Fransisco.
- Kusumastuti, Z. R., & Kriswanto, H. D. (2022). The Relationship Between Discipline with Student Learning Outcomes of Equality Education Program. *Edukasi*, 16(2), 100-110. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v16i2.41551>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2).
- Masri, A. E., Rusmayadi, G. P., Andreansyah, M. P., & Ardika, Y. M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Kahfi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 1-23. <https://zenodo.org/records/7486293>
- Matthew B. Miles, Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis. A methods sourcebook. *Zeitschrift Fur Personalforschung*, 28(4), 485-487.
- Muhammad, O. :, Khosyiin, I., & Fakhrudin, M. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(2), 42-46. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putri, L. D., Kamil, M., Hatimah, I., & S. Ardiwinata, J. (2023). Blended Learning Model in

Partnership of PAUD Institution With Family Through Parenting Class in Developing The Potential of Early Children. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 162-170. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.594>

- Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Ritonga, R., Saepudin, A., & Wahyudin, U. (2019). Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 12. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21>
- Sa'adatul, F. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Tauhid di MTS Miftahul 'Ulum Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2017/2018 [STAIN Kudus]. In *STAIN Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/1759>
- Shofwan, I., Widhanarto, G. P., & Trisanti, T. (2019). Implementasi pembelajaran nonformal pada sekolah dasar Quran Hanifah di Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23434>
- Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Suryana, S. (2016). Model Pembelajaran dan Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C di Kota Semarang. *Edukasi*, 1(1).
- Suryana, S., Siswanto, & Dismawati, L. (2019). Model Pembelajaran dan Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1), 11. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/953>
- Wahyudhiana, M. D. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 14(1).
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. 17.
- Widyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Universitas Pendidikan Indonesia.